

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu aspek dalam perputaran roda ekonomi bagi seluruh masyarakat. Di dalam pasar kita dapat menemukan kegiatan transaksi jual beli. Para produsen akan menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Tanpa adanya pasar kita akan kesulitan dalam mencari dan menjual barang ataupun jasa yang dibutuhkan. Oleh sebab itu pasar ada di setiap desa/kota agar masyarakat tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan pada Pasal 1 Ayat 12 dijelaskan bahwa Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melaksanakan transaksi perdagangan.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa pada Pasal 1 Ayat 7 dijelaskan Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi Masyarakat. Selain itu, ada dua kategori pasar: pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibuat dan dijalankan oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau lembaga swadaya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang *Perdagangan*

masyarakat setempat. Mereka beroperasi di lokasi yang dapat disebut sebagai toko, kios, stan, tenda, atau dengan nama lain yang memiliki arti serupa. Semua usaha ini dimiliki dan dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah dengan skala dan model usaha kecil. tawar-menawar digunakan untuk membeli dan menjual barang-barang kecil.

Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mal, hypermarket, supermarket, department store, pusat perbelanjaan, dan mini market, yang pengelolaannya dilakukan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen di satu tangan, dengan modal yang kuat, dan dengan banderol harga tetap.<sup>2</sup>

Pada pasar tradisional ada berbagai macam barang yang diperjual belikan khusus nya barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga para penjual dan pembeli akan saling tawar menawar dalam kegiatannya. Pasar tradisional biasanya terdapat di tempat strategis, mudah dicapai oleh kedua pihak yang tidak jauh dari desa, antar desa, dan tempat yang aman dari gangguan umum (Rutz, 1987).<sup>3</sup>

Kemudian pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan pada Pasal 1 Ayat 2 yaitu Pasar Rakyat adalah tempat perdagangan yang diselenggarakan, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang *Pengelolaan Pasar Desa*.

<sup>3</sup> Istijabatul Aliyah, "*Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*", (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

usaha milik daerah. Dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dan UKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.<sup>4</sup>

Pengaturan atau pengelolaan sebuah pasar tradisional secara umum telah di atur dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengelolaan pasar tradisional antara lain:

*Pertama*, ditulis oleh Tri Angraini dalam Jurnal Wacana Kinerja Vol. 23 No.1, Juni 2020 dengan judul “*Analisis Kinerja Birokrasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuwasin (Studi Kasus: Relokasi Pasar Rakyat oleh Dinas Koperasi, UMKM, dan Pengelolaan Pasar Tahun 2016)*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara mendalam. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

Upaya relokasi pasar rakyat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Musi Banyuwasin belum mencapai titik optimalnya. Karena terjadi berbagai macam masalah dalam sistem birokrasi dan lambatnya pengambilan keputusan oleh dinas terkait. Seperti tidak adanya kejelasan tugas, pokok,

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 tentang *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.

dan fungsi dari *stakeholder* terkait. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam menyikapi keluhan dan aspirasi para pedagang menyebabkan lambatnya pengambilan keputusan tersebut.

*Kedua*, ditulis oleh Choirum Rindah Istiqaroh dan Yomandasa Angga dalam Ekomaks Vol.1 No.2, September 2012 dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Madiun dan Upaya Peningkatannya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dan interview yang ditentukan dengan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan 4 sampel pasar yaitu Pasar Gondosuli Kare, Pasar Nggosong Durenan Gemarang, Pasar Templek Balerejo, dan Pasar Kenongorejo Pilangkenceng. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Suhendro, 2010 guna mengetahui gambaran pengelolaan pasar tradisional dalam 4 aspek yang mencakup :

1. Organisasi & sumber daya manusia, 2. Alat produksi & pemasaran, 3. Pembangunan & perawatan, dan 4. Keuangan. Kondisi pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Madiun yaitu : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan pasar tradisional di Pemkot Madiun perlu banyak pembenahan, yaitu dari 1. aspek organisasi dan pengembangan sumber daya manusia (perlu job description dan job spesifikasi masing-masing fungsi dan profesionalisme pejabat), 2. aspek operasional dan pemasaran (dibutuhkan SOP pengelolaan pasar, penyelesaian kios, up grading kualitas barang yang dijual, standarisasi ukuran dan berat produk), 3. pengembangan

dan pemeliharaan fisik pasar (bangunan pasar, mushola, toilet, ketersediaan air bersih dan listrik/penerangan, tempat sampah), dan 4. moneter aspek (perlu peningkatan kemampuan pejabat moneter, good governance khususnya dalam administrasi dan pelaporan keuangan, penggunaan akuntansi metode, untuk mengurangi kebocoran pengembalian / arus kas masuk pasar, dan kemudian, diperlukan alternatif pembiayaan untuk pengembangan usaha bagi banyak pedagang tradisional pasar, dan perbaikan organisasi dan infrastruktur pasar. Harapannya upaya tersebut akan dapat meningkatkan daya tarik pasar tradisional di masa mendatang.

*Ketiga*, ditulis oleh Arip Rahman Sudrajat, dkk. Dalam Jurnal Administrasi Publik Vol. 9 No. 1, Juni 2019 dengan judul “*Pengamatan Lingkungan Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder dengan analisis data menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data primer penelitian diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari peraturan yang mengatur tentang pengelolaan pasar yaitu Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2014 Kabupaten Sumedang, Rencana Strategis 2014-2018 Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang dan dokumen lainnya. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

Penelitian ini mengkaji bagaimana pasar tradisional di Kabupaten Sumedang dikelola dalam kaitannya dengan lingkungan. Sementara permasalahan analisis internal ditandai dengan pembagian tugas yang tidak didasarkan pada kompetensi masing-

masing pegawai, permasalahan analisis eksternal ditandai dengan tidak adanya perwakilan sarana dan prasarana serta kurangnya ruang penyimpanan dokumen kerja yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang belum sepenuhnya menguasai seni menganalisis kondisi eksternal, khususnya lingkungan kerja dan lingkungan sosial di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Industri Kabupaten Sumedang. untuk dimanfaatkan sebagai kekuatan atau daya dukung dalam pengelolaan strategis pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Sumedang yang ditandai dengan prasarana dan sarana penunjang lingkungan kerja yang masih terbatas dan lingkungan sosial yang masih menyisakan permasalahan sosial akibat penanganan sampah yang kurang baik dan penempatan PKL. Sedangkan pemeriksaan internal aspek budaya perlu ditingkatkan dari segi disiplin kerja pegawai dan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan persyaratan penyelesaian tugas.

Pasar gembrong saat ini lebih dikenal sebagai sentra pasar mainan di Jakarta Timur, namun awal mula pasar ini ada karena dibuat secara dadakan. Dimana para warga berjualan sayuran di depan rumahnya masing-masing dan seiring berjalannya waktu para pedagang banyak yang beralih dagang menjadi penjual mainan. Tetapi masih ada yang bertahan menjadi penjual sayur-mayur, sembako serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Lokasi Pasar Gembrong sayuran sebelum pembangunan jalan Tol Becakayu ada di sebuah gang, tepat di sebelah kiri Jalan Gerbang Tol Pedati, Jakarta Timur. Rencana pengusuran Pasar Gembrong juga sudah dibuat oleh

Pemerintah karena lokasi tersebut dibangun untuk jalan putaran tol Becakayu, tepat di atas Pasar Gembrong beroperasi. Para warga pun tidak menolak relokasi hingga uang kompensasi, namun masih ada beberapa yang tidak ingin pindah ke lokasi baru.<sup>5</sup>

Kondisi Pasar Gembrong sebelum adanya pembangunan jalan Tol Becakayu lebih baik dibandingkan dengan kondisi setelah adanya pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan lokasi kios yang lebih tertata, dimana penjual ikan basah, ayam, dan daging terpisah dengan penjual sayur-mayur, jajanan pasar, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Selain itu juga lebih luasnya para pembeli berjalan dari satu kios ke kios yang lain karena tidak terlalu berdempetan, dan mudahnya akses pembuangan sampah atau limbah pasar karena adanya bank sampah di bagian depan Pasar Gembrong tersebut. Namun untuk area parkir tidak ada perubahan yang signifikan yang dahulu dengan sekarang, dimana masih terdapat di pinggir jalan dan mengganggu lalu lalang kendaraan di jalan raya (KumparanNews, 2018).<sup>6</sup>

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pengelolaan Pasar Tradisional Pasca Pembangunan Akses Jalan Tol BECAKAYU Tahun 2023 (studi kasus Pasar Gembrong, Jakarta Timur). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor persamaan penelitian ini dengan penelitin terdahulu yang menghambat dalam manajemen pengelolaan pasar. Faktor penghambatnya antara lain lahan parkir yang berada di trotoar jalanan, tata kios pedagang yang berantakan, jalan

---

<sup>5</sup> Febrian,A,R. & Friastuti,R. (2018, Januari 9). Kisah nenek darwinah, pedagang pasar gembrong yang terancam digusur. (KumparanNews). Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/kisah-nenek-darwinah-pedagang-pasar-gembrong-yang-terancam-digusur>

<sup>6</sup> *Ibid.*

di pasar yang sempit dan basah, dan lain-lain. Selain pengelolaan pasar yang belum optimal peneliti juga meneliti bagaimana hasil pendapatan para pedagang baik sebelum dan sesudah pembangunan akses Jalan Tol BECAKAYU mengalami kenaikan atau penurunan.

Dikarenakan kondisi pasar saat ini yang tidak kunjung tertib maka Pemerintah Daerah mengeluarkan perintah dimana hal ini tertuang pada Surat Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 30 Tahun 2023 tentang Lokasi Penataan Kawasan Tingkat Kelurahan Tahun 2023. Yang berisi untuk penataan kawasan fasilitas sosial dan fasilitas umum bebas dari pedagang liar, parkir liar, bangunan liar, bebas dari PMKS/Gelandangan dan ditata dengan tanaman. Penataan dan evaluasi terhadap penataan kawasan dilakukan 1 (satu) minggu sekali baik melalui tinjauan langsung ke lokasi penataan atau melalui rapat evaluasi mingguan yang dilaksanakan secara daring atau luring. Namun sampai saat ini penertiban juga tidak terlaksana karena Pemerintah masih memperhatikan kondisi pedagang dan masih bersosialisasi dengan para pedagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah pokok adalah Bagaimana Pengelolaan Pasar Tradisional Pasca Pembangunan Akses Jalan Tol Becakayu Tahun 2023? (Studi Kasus Pasar Gembrong, Jakarta Timur).



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu antara lain :

1. Untuk menggali pengetahuan tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pasca Pembangunan Akses Jalan Tol Becakayu Tahun 2023 (Studi Kasus Pasar Gembrong, Jakarta Timur).
2. Untuk mengeksplor pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan serta memperbanyak informasi mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Pasca Pembangunan Akses Jalan Tol Becakayu Tahun 2023 (Studi Kasus Pasar Gembrong, Jakarta Timur).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Mampu digunakan untuk menyampaikan masukan dan nasihat tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pasca Pembangunan Akses Jalan Tol Becakayu Tahun 2023 (Studi Kasus Pasar Gembrong, Jakarta Timur).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian dan pengembangan terhadap isi skripsi ini, maka penulis memerlukan kerangka penelitian yang sistematis yang berisi sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran dari isi penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini membahas tentang teori yang penulis gunakan pada penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode yang penulis gunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan lokasi serta jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan dan diuraikan oleh penulis. Kemudian, pada bab ini dibagian akhir juga mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumentasi Penelitian dan juga Biodata Penulis.

